

**Pengaruh Produktivitas Desa Wisata, Stabilisasi Ekonomi dan  
*Knowledge Management* Terhadap Keberlanjutan Usaha  
(Studi Empiris Pada Balkondes Di Borobudur)**

**Nur Aisah Nugraheni<sup>1</sup>, Marisa Tri Hana<sup>2</sup>, Dianah Shofiyani<sup>3</sup>, Septian Dwi  
Candra<sup>4</sup>, Ilfi Nurfadhilah<sup>5</sup>, Muhdiyanto<sup>6</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [nuraisahnugraheni5@gmail.com](mailto:nuraisahnugraheni5@gmail.com)<sup>1</sup> [hanamarisatrihana@gmail.com](mailto:hanamarisatrihana@gmail.com)<sup>2</sup>  
[dianahshofi679@gmail.com](mailto:dianahshofi679@gmail.com)<sup>3</sup> [septiandwicandra99@gmail.com](mailto:septiandwicandra99@gmail.com)<sup>3</sup> [nurfadhillahilfi@gmail.com](mailto:nurfadhillahilfi@gmail.com)<sup>5</sup>  
[muhdiyanto@ummgl.ac.id](mailto:muhdiyanto@ummgl.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstrak**

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan usaha yang dikembangkan dengan berbagai pendekatan ekonomi meliputi berbagai aspek mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi sumber daya manusia, dan pemberdayaan usaha lokal. Dalam keberlanjutan usaha tidak hanya pihak-pihak tertentu yang bertanggungjawab untuk mengusahakan namun juga semua elemen harus bisa berkontribusi dalam upaya tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh produktivitas desa wisata, stabilisasi ekonomi dan *knowledge management* terhadap keberlanjutan usaha pada balkondes di Borobudur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi pada penelitian adalah pengelola balkondes dan BUMDes di 20 balkondes yang ada di Borobudur. Sampel pada penelitian ini sebanyak 165 responden dengan metode purposive sampling dengan kriteria minimal kerja 6 bulan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengolahan menggunakan SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas desa wisata, stabilisasi ekonomi, dan Knowledge management berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha didukung dengan teori Triple Bottom Line untuk mempersiapkan dan melengkapi kebutuhan organisasi dari segi ekonomi, aspek sosial dan lingkungan. agar mampu bersaing dan terus berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Produktivitas Desa Wisata; Stabilisasi Ekonomi; *Knowledge Management*; Keberlanjutan Usaha.

**Abstract**

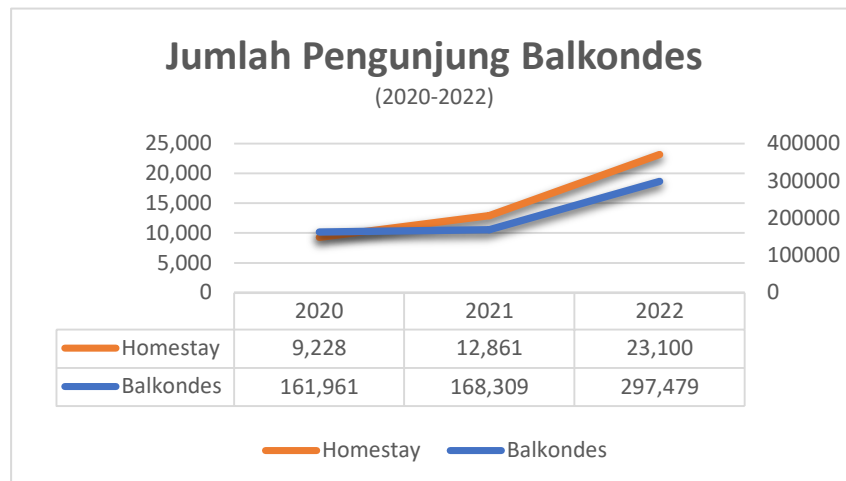
*Sustainable tourism development is a business developed using various economic approaches covering various aspects ranging from science, human resource technology, and local business empowerment. In business sustainability, not only certain parties are responsible for making efforts, but also all elements must be able to contribute to these efforts. This research aims to analyze the influence of tourist village productivity, economic stabilization and knowledge management on business sustainability at the Balcony Village in Borobudur. This research uses quantitative methods with the population in the study being Balcondes and BUMDes managers in 20 Balcondes in Borobudur. The sample in this study was 165 respondents using a purposive sampling method with a minimum criteria of 6 months of work. The analytical tool used is multiple linear regression with processing using SPSS. The results of this research show that tourism village productivity, economic stabilization, and knowledge management have a positive effect on business sustainability, supported by the Triple Bottom Line theory to prepare and complement organizational needs in terms of*

*economic, social and environmental aspects, so that they are able to compete and continue to be sustainable.*

**Keywords:** *Tourism Village Productivity; Economic Stabilization; Knowledge Management; Business Sustainability.*

## I. PENDAHULUAN

Keberlanjutan Usaha merupakan sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usaha serta suatu badan usaha yang sangat penting bagi manajemen dan pemilik badan usaha untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan baik langsung maupun tidak langsung (Miradji et al., 2020). Keberlanjutan usaha dalam sebuah bisnis adalah suatu hal yang penting terutama pada era revolusi industri (Dewi & Sudhiksa, 2022). Dengan melakukan perkembangan teknologi, perubahan perilaku pelanggan dan pesaing, serta faktor determinan lainnya mengharuskan seseorang untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional Perusahaan agar memberikan efek baik untuk keberlanjutan usahanya (Abubakar et al., 2019). Keberlanjutan usaha menekankan bagaimana kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang ada dan memiliki kemampuan untuk mempersiapkan kebutuhan secara terperinci dengan pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan baik untuk keberhasilan maupun mempertahankan kualitas . keberlanjutan usaha di artikan sebagai bentuk proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada eksistensi dan konsistensi dari kondisi usaha dan keberlanjutan ini merupakan proses pengembangan usaha yang di dalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan , mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha (Ambarwati et al., 2020).



Gambar 1 KANTOR PENGELOLAAN BALAI EKONOMI DESA DAN HOMESTAY

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar mengingat kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Pariwisata merupakan salah satu bidang yang bisa mendatangkan dampak positif secara langsung kepada Masyarakat setempat (Rote & Timur, 2020) . Candi Borobudur menjadi potensi pariwisata Kabupaten Magelang yang sangat luar biasa, karena destinasi super prioritas nasional yang dapat meningkatkan dan menstabilkan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata di sekitar Candi Borobudur. Hal itu selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang

menjadi titik referensi dan pedoman untuk tercapainya agenda 2030 (Halimah, 2021). Pembangunan berkelanjutan dengan koneksi lokal dan regionalnya dianggap sebagai kendaraan yang berpotensi tinggi untuk mempraktikkan pembangunan berkelanjutan. Di Borobudur terdapat 20 desa yang masing-masing memiliki balkondes yang dibangun atas bantuan dari CSR. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di 20 Balkondes pada tahun 2020 sejumlah 161.961, kemudian pada tahun 2021 sejumlah 168.309 pengunjung dan pada tahun 2022 pengunjung pada Balkondes Borobudur sejumlah 297.479, yang artinya bahwa jumlah pengunjung Balkondes mengalami kenaikan di setiap tahunnya, sehingga dengan peningkatan jumlah pengunjung tersebut maka akan berdampak pada perekonomian di masyarakat yang berada di sekitar Balkondes. Balkondes merupakan salah satu usaha berkelanjutan yang dinaungi oleh badan *community based tourism* (CBT) yang melakukan pengelolaan terpusat dan hasilnya juga membaik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah produktivitas desa wisata yang di dasari pada knowledge manajemen untuk menjaga kestabilan ekonomi yang mengakibatkan keberlanjutan usaha semakin membaik setiap tahunnya.

Produktivitas desa wisata berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, membangun infrastruktur pariwisata (Prayitno et al., 2023). Dengan adanya produktivitas desa wisata yang terukur dapat berguna sebagai sumber data dan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan di pemerintah dan industri pariwisata. Pemahaman yang lebih baik tentang sektor pariwisata juga berperan dalam merencanakan kebijakan yang tepat, mengalokasikan sumber daya dengan bijak, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan pariwisata. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosialbudaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. produktivitas desa wisata cukup penting karena dengan adanya produktivitas desa maka akan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur kinerja sektor pariwisata, merencanakan pengembangan yang berkelanjutan, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan membuat keputusan investasi yang cerdas (Prayitno et al., 2023).

Stabilisasi ekonomi merupakan Upaya untuk menjaga perekonomian agar beroperasi dengan baik dan mengalami pertumbuhan yang sehat, serta stabil dalam mengalami perubahan baik eksternal maupun internal. Dalam pengambil langkah kebijakan harus tepat karena sangat penting dalam menjaga kestabilan ekonomi suatu Perusahaan (Awalunnisa et al., 2023). Stabilisasi merupakan sebuah Tindakan untuk mempertahankan suatu harga jasa pada Tingkat tertentu ada saat terjadi inflasi tinggi sebagai usaha untuk menyeimbangkan harga barang dan jasa dalam waktu tertentu dengan melakukan stabilisasi maka tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya lonjakan harga yang dapat meresahkan masyarakat menjadi lebih terkelola dan mengurangi resiko inflasi berkepanjangan sehingga pengelolaan stabilisasi pangan dan harga pangan dapat seimbang (Awalunnisa et al., 2023). Stabilisasi ekonomi merupakan syarat tercapainya peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui pertumbuhan dan peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi. Dengan memberikan kepastian stabilitas akan mengurangi kemungkinan ketidakstabilan yang akan menyulitkan Masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga untuk Menyusun kehidupan jangka Panjang (Puspaningtyas & Suprayitno, 2021). Naik turunnya stabilisasi ekonomi di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal berasal

dari dalam Perusahaan dan dapat di kendalikan oleh manajemen Perusahaan, sedangkan untuk faktor eksternal berasal dari kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintahan (Sri Setiawati, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah *Knowledge management, knowledge management* merupakan kumpulan pengetahuan, yang diciptakan oleh para anggotanya, serta dengan munculnya teknologi baru, semakin banyak pula pengetahuan yang dihasilkan. Untuk memahami sepenuhnya teknologi baru, kita harus menentukan apa itu teknologi, apa fungsinya, dan apa artinya bagi organisasi. Dalam prosesnya Knowledge manajemen memiliki 4 dimensi yaitu *Knowledge Creation, Knowledge Acquisition, Knowledge Sharing, dan Knowledge Application*, seseorang perlu mempertimbangkan kompleksitas masalah dan perbedaan eksternal yang bervariasi, jenis industri serta ukuran perusahaan diambil sebagai variabel kontrol dan diselidiki apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam dampak TQM pada CS dengan mempertimbangkannya (Natalia & Harris, 2022). "Knowledge Managemet merupakan kordinasi sistematis dalamkelompok organisasi yang mengatur SDM, teknologi, proses dan struktur pada organisasi agar dapat meningkatkan sebuah value melalui penggunaan ulang dan inovasi, dalam penerapannya *knowledge management* perusahaan harus mampu menumbuhkan nilai dalam berbisnis dengan mengembangkan organisasi dengan lebih unggul dan memiliki daya saing (Dewi & Sudhiksa, 2022). "Knowledge manajemen dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Tacit knowledge* adalah pengetahuan yang masih dalam pikiran, belum didokumentasikan dan *explicit knowledge* merupakan pengetahuan yang sudah tercatat dan terdokumentasi (Pelamonia, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pertama adalah lokasi , untuk penelitian terdahulu berada di perumahan DAMRI sedangkan penelitian saat ini dilakukan di balkondes yang ada di Borobudur. Kedua, terdukung pada Penambahan variabel *knowledge management* merupakan pengembangan dari penelilian (Dewi & Sudhiksa, 2022) dengan judul "Pengaruh *Green Innovation , Digital Marketing , Dan Knowledge Management Terhadap Sustainability Busisess* Pada PT Hatten Bali" yang menyatakan bahwa Knowledge Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Business*. Penambahan variabel *knowledge management* dikarenakan dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul pengaruh Produktivitas Desa Wisata, Stabilisasi Ekonomi dan Knowledge Manajemen terhadap keberlanjutan usaha studi empiris pada balkondes di Borobudur. Juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan sejalan dengan tujuan dari penelitian ini sehingga menghasilkan pengembangan hipotesis yang relevan.

### **Pengembangan hipotesis dan model penelitian**

Produktivitas Desa Wisata merupakan pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatf (Hermawan, 2016). Produktivitas desa wisata dikembangkan melalui masyarakat itu sendiri denan membuat usaha rumah tangga, homestay, kuliner maupun menjadi pemandu wisata yang di dasarkan pada kekayaan alam, budaya, kuliner dapat menjadi deferensiasi serta menjadi keunggulan kompetitif pariwisata (Yudhiantoro & Pujiastuti, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prayitno et al., 2023) menyatakan bahwa produktivitas desa wisata berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha yang kuat dan dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa investasi mereka akan

menghasilkan hasil yang baik untuk melakukan produktivitas. dengan demikian menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Produktivitas Desa Wisata berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha**

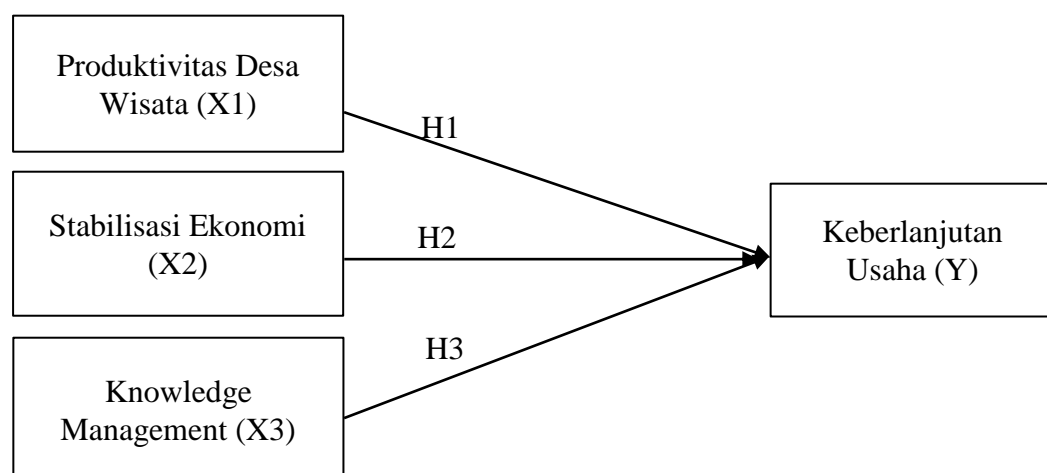
Stabilisasi Ekonomi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi, terdukung dalam bukti empiris menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung tingkat investasi yang lebih tinggi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekerasan, sementara pertumbuhan ekonomi mempunyai korelasi positif dengan penciptaan lapangan kerja dan standar hidup yang lebih tinggi (Awalunnisa et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iramayasari & Adry (2020) menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap keberlanjutan ekonomi di ASEAN. Artinya, ketika terjadi stabilitas pada sistem keuangan maka akan berdampak pada keberlanjutan usaha pertumbuhan ekonomi . Sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Stabilisasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha.**

Knowledge Management (KM) adalah sebuah proses untuk menemukan, memilih, mengatur, dan mentransfer informasi penting dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan (Pelamonia, 2019). Knowledge management merupakan suatu rangkaian kegiatan yang digunakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di organisasi (Dewi & Sudhiksa, 2022). Knowledge Management (KM) diambil sebagai variabel mediasi yang efektifitasnya telah ditetapkan dalam memperkuat operasi bisnis, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan meningkatkan profitabilitas organisasi (Natalia & Harris, 2022). Penelitian Natalia & Harris (2022) menyatakan bahwa Knowledge Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Sustainability, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Knowledge Management yang dijalankan perusahaan maka semakin baik keberlanjutan usaha. Sehingga mengasilkan hipotesis :

**H3 : Knowledge Manajemen berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha.**

Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut dapat di gambarkan model penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2. Model penelitian**

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan sampel**

Populasi merupakan wilayah regenerasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang di tentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan di ambil kesimpulanya (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019).

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Teknik non random sampling* yaitu dengan Teknik pemilihan sampel *purposive sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Menggunakan kriteria pengambilan sampel pada penelitian yaitu pengelola balkondes dan BUMDes yang sudah bekerja kurang lebih 6 bulan. Kriteria tersebut diterapkan karena karyawan yang sudah bekerja selama 6 bulan dirasa sudah memiliki keyakinan untuk tetap bekerja didalam organisasi minimal sampel yang digunakan pada penelitian adalah 30. Ukuran sampel lebih besar daripada 30 dan lebih kecil daripada 500, cocok dipakai untuk kebanyakan penelitian (Alwi, 2015). Berdasarkan pada konsep tersebut, maka jumlah yang di gunakan pada penelitian ini sudah di anggap memenuhi batas minimal pengambilan sampel karena menggunakan 165 responden dari pengelola dan BUMdes Balkondes masing-masing desa di Kec.Borobudur.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Instrumen yang terdapat pada penelitian ini mengambil dari pengembangan literatur yang sudah ada sebelumnya, sehingga instrumen pada penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan terkait dengan validitas dan reliabilitas. Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini, yaitu : (1)Keberlanjutan usaha merupakan bagaimana kemampuan organisasi untuk mampu memenuhi kebutuhan bisnis yang ada dan memiliki kemampuan untuk mempersiapkan dan menanggapi kebutuhan bisnis dan pasar secara strategis di masa yang akan datang (Tasleem, M., Khan, N., & Nisar, 2019) dan diukur dengan 6 indikator . (2) Produktivitas desa wisata menurut (Yudhiantoro & Pujiastuti, 2015) merupakan seberapa efisien organisasi tersebut dalam mengkombinasikan sumber daya ekonomisnya menjadi kunci agar terus berjalan lancar dengan di ukur dengan 5 indikator . (3) Stabilitas ekonomi menurut (Hermawan, 2016) merupakan kondisi suatu negara untuk dapat mencapai kesejahteraan dan dapat menjalani peran dan fungsi dasarnya,di ukur dengan 7 indikator.(4) knowledge manajemen merupakan pengetahuan strategi untuk dapat meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi pada proses bisnis yang didasarkan dari (Wesly et al., 2021) yang di ukur menggunakan 15 indikator. Semua variable pengukuran di ukur menggunakan 5 skala liker (1-5).

### **Uji Kualitas Data**

Penelitian ini melakukan pengujian kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menguji mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan CFA (Confirmatory Factor Analysis) sebagai alat penentu valid atau tidaknya instrument pada penelitian. Analisis faktor CFA menggunakan korelasi antara variabel yang cukup kuat, penelitian ini menggunakan nilai KMO  $>0,50$  untuk dapat dilakukan analisis faktor dan cross loading dengan nilai  $>0,50$  agar dapat digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya setiap pertanyaan (Zano & Santoso, 2019). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau dapat

diandalkan (Nugraha et al., 2021). Variabel dikatakan reliabel atau baik saat memiliki nilai Cronbach Alpha  $>0,70$  (Nugraha et al., 2021) .

#### **Alat Analisis Data**

Analisis Regresi linier berganda, dengan tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh anatara variabel independent atau bebas yang lebih dari satu variabel terhadap variabel dependen atau terikat . Software yang dipakai dalam analisis regresi linier berganda yaitu SPSS, Adapun model regresi linier berganda sebagai variabel independen adalah  $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$  (Adiguno et al., 2022).

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk alat ukur dalam mengetahui kemampuan model saat menjelaskan variabel (Sinaga, 2020). Uji F digunakan untuk dapat mengetahui untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menkasir nilai aktual menggunakan perbandingan antara F hitung dan F tabel, dengan signifikansi sebesar 5% . Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas terhadap variabel dependen (Nugraha et al., 2021).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Distribusi kuesioner dan karakteristik responden**

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni dengan melakukan perijinan pada 20 balkondes melalui BUMDes di masing-masing desa di Borobudur. Kemudian melakukan penyebaran kuesioner secara langsung di 20 balkondes yang di isi oleh BUMDes serta karyawan Penyebaran kuesioner dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari BUMDes dan Balkondes. Distribusi kuesioner penelitian ini sebanyak 172 responden dan kuesioner yang Kembali sebanyak 172. Kuesioner yang digunakan dan dapat diolah sebanyak 165, karena kuesioner tersebut lengkap dan juga memenuhi syarat yang dilakukan untuk analisis berikutnya. Demografi responden pada penelitian ini menunjukkan 40 (24%) responden BUMDes dan 125 (76%) responden pengelola Balkondes. Lebih lanjut 89 (54%) laki-laki dan 70 (43%) perempuan. Kemudian 5 (3%) responden usia kurang dari 20 tahun, 71 (43%) responden usia lebih dari 21, dan 89 (54%) responden usia lebih dari 31 tahun. Serta tingkat pendidikan SD sebesar 12 (9%) responden, Pendidikan SMP 11 (7%), Pendidikan SMA 116 (70%), Pendidikan D3 4 (2%), Pendidikan S1 18 (11%), Pendidikan S2 1 (1%) responden.

Berdasarkan data tersebut mayoritas responden adalah pengelola balkondes dan mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah laki-laki. Tingkat Pendidikan mayoritas merupakan pendidikan sekolah menengah atas , kemudian pendidikan tingkat sarjana. Rata-rata usia responden memiliki jenjang usia kurang dari 21 dan lebih dari 31 tahun.

##### **2. Uji validitas dan reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa, variabel keberlanjutan usaha (KU), produktivitas desa wisata (PWD), stabilisasi ekonomi (SE), dan *knowledge management* (KM), valid dan memiliki factor loading diatas 0,50, kecuali KM1, KM2, KM9, KM14, SE5, SE6, SE7. Hasil uji reliabilitas melalui nilai Cronbach alpha pada variabel pola knowledge manajemen, stabilisasi ekonomi dan keberlanjutan usaha lebih dari 0,7, maka disimpulkan bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

##### **3. Analisis data**

Berdasarkan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel produktivitas desa wisata ( $X_1$ ), Stabilisasi usaha ( $X_2$ ), *knowledge*

*management* (X3), terhadap variabel keberlanjutan usaha (Y) pada balkondes di Borobudur. Berikut adalah tabel uji regresi linier berganda:

**Table 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized coefficients		Standardizes coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.619	0.225		2.750	0.007
Produktivitas Desa Wisata	0.086	0.032	0.140	2.671	0.008
Stabilisasi Ekonomi	0.132	0.066	0.131	1.999	0.047
Knowledge Management	0.659	0.066	0.641	9.995	0.000

a. Dependent variable : keberlanjutan usaha

Sumber : data primer di olah 2024

Pada uji koefisien determinan ( $R^2$ ) besarnya Adjusted R Square yaitu 0.63. Hal ini menjelaskan variabel produktivitas desa wisata , stabilisasi ekonomi, dan *knowledge manajemen* mampu menjelaskan variabel keberlangsungan usaha sebesar 63% sedangkan sisanya 37% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji F menunjukna bahwa nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00 dan F hitung sebesar 94.764 nilai F tabel di dapat dari  $df = n-k-1$ . Berdasarkan jumlah responden ( $n= 165$ ) dan jumlah variabel bebas ( $k= 3$ ),  $df = 165-3-1= 161$  maka nilai di peroleh sebesar 2,66. Hasil tersebut menunjukan bahwa  $94.764 > 2.66$  atau F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa model dalam penelitian ini layak atau fit.

Berdasarkan tabel 1, nilai t hitung produktivitas desa wisata sebesar 2.671 dan nilai t tabel sebesar 1.974 . maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dapat di simpulkan bahwa variabel produktivitas desa wisata berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha secara parsial maka H1 diterima, yang artinya produktivitas desa wisata meningkat maka akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha begitu pula sebaliknya. Nilai t hitung dari variabel stabilisasi ekonomi sebesar 1.999 dan nilai t tabel sebesar 1.974. maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dapat disimpulkan bahwa stabilisasi ekonomi berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha secara parsial maka H2 diterima, yang artinya Ketika stabilisasi ekonomi meningkat maka akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha begitu pula sebaliknya. Nilai t hitung variabel *knowledge manajemen* sebesar 9.995 dan nilai t tabel sebesar 1.974. maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dapat disimpulkan bahwa *knowledge manajemen* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha secara parsial maka H3 diterima, yang artinya ketika *knowledge manajemen* meningkat maka akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha begitu pula sebaliknya.

**B. PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Produktivitas Desa Wisata Terhadap Keberlanjutan Usaha**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukan bahwa produktivitas desa wisata berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Dimana memiliki t hitung  $>$  t tabel ( $2.671 > 1.974$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008, dapat diartikan bahwa semakin produktivitas desa wisata dapat menentukan keberlanjutan usaha pada Balkondes di Borobudur hal ini sesuai dengan teori *triple bottom line* yang

menyatakan bahwa untuk dapat menciptakan Pembangunan berkelanjutan maka di perlukan adanya kemampuan untuk mempersiapkan dan melengkapi kebutuhan organisasi dari segi ekonomi, aspek sosial dan lingkungan. agar mampu bersaing dan terus berkelanjutan. Produktivitas desa wisata adalah proses bagaimana sebuah organisasi mampu menghasilkan kemakmuran dari suatu organisasi. Maka dari itu produktivitas desa wisata dapat memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yudhiantoro & Pujiastuti, 2015) yang menyatakan bahwa produktivitas desa wisata berpengaruh positif dengan keberlanjutan usaha, semakin produktif suatu organisasi maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada suatu organisasi.

## **2. Pengaruh Stabilisasi Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Usaha**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa stabilisasi ekonomi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Dimana memiliki  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $1.999 > 1.974$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047, dapat diartikan bahwa semakin produktivitas desa wisata dapat menentukan keberlanjutan usaha pada Balkondes di Borobudur. hal ini sesuai dengan teori *triple bottom line* yang menyatakan bahwa untuk dapat menciptakan Pembangunan berkelanjutan maka di perlukan adanya kemampuan untuk mempersiapkan dan melengkapi kebutuhan organisasi dari segi ekonomi, aspek sosial dan lingkungan. agar mampu bersaing dan terus berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pahlevi, 2022) dan (Iramayasari & Adry, 2020) menyatakan bahwa stabilisasi ekonomi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha, semakin tinggi tingkat stabilisasi ekonomi maka semakin besar pula pengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

## **3. Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keberlanjutan Usaha**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa *knowledge management* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Dimana memiliki  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $9.995 > 1.974$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan *knowledge management* dapat menentukan keberlanjutan usaha pada Balkondes di Borobudur. hal ini sesuai dengan *teori triple bottom line* yang menyatakan bahwa untuk dapat menciptakan Pembangunan berkelanjutan maka di perlukan adanya kemampuan untuk mempersiapkan dan melengkapi kebutuhan organisasi dari segi ekonomi, aspek sosial dan lingkungan. agar mampu bersaing dan terus berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Sudhiksa, 2022) dan (Natalia & Harris, 2022) yang menyatakan bahwa *knowledge management* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Semakin baik pengelolaan *knowledge management* maka semakin besar pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan di ambil berdasarkan temuan penelitian dan analisis sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh produktivitas desa wisata, stabilisasi ekonomi, dan *knowledge management* terhadap keberlanjutan usaha pada balkondes di Kec. Borobudur. berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Produktivitas desa wisata berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha, Hal ini menyatakan bahwa semakin baik pengelolaan produktivitas desa wisata maka akan meningkatkan keberlanjutan usaha pada balkondes di Borobudur.
2. Stabilisasi ekonomi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha, memiliki. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik stabilisasi ekonomi maka akan meningkatkan keberlanjutan usaha pada balkondes di Borobudur.
3. *Knowledge management* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usah. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik penerapan *knowledge management* maka akan meningkatkan keberlanjutan usaha pada balkondes di Borobudur.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para pemangku kebijakan serta pengelola pada seluruh balkondes yang ada di Kec.Borobudur agar dapat mempertahankan serta membuat inovasi baru untuk meningkatkan keberlanjutan usaha agar mampu meningkatkan produktivitas desa wisata, stabilisasi ekonomi, dan penerapan *knowledge management* kepada seluruh pengelola agar nantinya memberikan dampak baik dan pengunjung akan lebih senang berada di balkondes. Sekaligus dalam sarana prasarana jalan akses dapat lebih di perhatikan agar para pengunjung lebih mudah melewatinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, H., Sukmawati, & Nurhidayanti, S. (2019). Dampak Transformasi Organisasi Terhadap Keberlanjutan Usaha Perjalanan Wisata Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 309–320. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Adiguno, S., Syahra, Y., & Yetri, M. (2022). Prediksi Peningkatan Omset Penjualan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 1(4), 275. <https://doi.org/10.53513/jursi.v1i4.5331>
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 140–148. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95>
- Ambarwati, L., Zuraida, L., & Zuraida, L. (2020). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Business Sustainability Pada Umkm Desa Panggungharjo. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 1–12. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.374>
- Awalunnisa, Y., Aditiya, R., Ainun, A. N., Sepkamala, D. D., & Mawar. (2023). *peranan pemerintah sangatlah penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Negara. Stabilisasi merupakan fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilan dalam ekonomi, politik, hukum, dan keamanan.* 1192, 621–626.
- Dewi, P. P., & Sudhiksa, I. G. N. P. (2022). Pengaruh Green Innovation, Digital Marketing, dan Knowledge Management Terhadap Sustainability Business Pada PT. Hatten Bali. *Open Journal System*, 17(1), 17–30.
- Halimah, M. S. (2021). *Redesain Balkondes Wanurejo Studio Tugas Akhir.* 1–17.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.

- Iramayasari, I., & Adry, M. R. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan dan pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i2.12639>
- Moh Afrizal Miradji, Martha Suhardiyah, Bayu Rama Laksono, Sigit Prihanto Utomo, & Utama Wisnu Dyatmika. (2020). Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 155–161. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.2.3036>
- Natalia, L., & Harris, I. (2022). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Total Quality Management Dan Corporate Sustainability Pada Perusahaan Gas Industri. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 14–26. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.172>
- Nugraha, K. Y., Sujana, W., & Novarini, N. N. (2021). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan Pie Susu Chandra. 2(3), 648–656.
- Pahlevi, F. S. (2022). Eksistensi Perum Damri dalam Upaya Menjaga Stabilitas Ekonomi Nasional. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1590>
- Pelamonia, M. (2019). The Effect of Knowledge Management and Service-Based Innovation On The Business Success of Creative UMKM in Ambon City Pengaruh Knowledge Management dan Inovasi Berbasis Layanan Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM Kreatif di Kota Ambon. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 161–177. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Prayitno, Dias, Rachmaning, A., Purwantoro, Arif, Astuti, Widi, Nurareni, Haryanto, & Tri. (2023). ANALISIS PRODUKTIVITAS PARIWISATA: STUDI KASUS PADA BEBERAPA NEGARA BERDASARKAN PERBEDAAN KARAKTER WILAYAH. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11.
- Prof.H.Imam Ghozali, M.com, Ph.D, CA, A. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Puspaningtyas, A., & Suprayitno, A. A. (2021). Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban. *Reformasi*, 11(2), 217–225. <https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2732>
- Rote, K., & Timur, N. T. (2020). Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(2), 25–46. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i2.46>
- Sinaga, S. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Trikarya Cemerlang Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 2(2), 159–169.
- Sri Setiawati, R. I. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan

Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.194>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tasleem, M., Khan, N., & Nisar, A. (2019). Impact of technology management on corporate sustainability performance: The mediating role of TQM. *International Journal of Quality and Reliability Management*.

Wesly, J., Kristiana, V., Bong, T., & Saputra, N. (2021). Pengaruh Digital Leadership, Total Quality Management, dan Knowledge Management terhadap Sustainability Management pada Perusahaan di DKI Jakarta. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 97–124.

Yudhiantoro, D., & Pujiastuti, E. E. (2015). UKM Sebagai Komponen Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *The 2nd University Research Coloquium*, 262–268.

Zano, B. R., & Santoso, T. (2019). Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha pada PT Surya Timur Sakti Jatim Surabaya. *Agora*, 7(1), 1–6. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/8131>